

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan sistem kerja yang harus dilaksanakan. Hal ini karena metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja guna tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itulah peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya. Metode Penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷⁵

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁷⁶ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Objek penelitian yang digunakan adalah “Strategi Pemasaran Melalui

⁷⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 23

Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek).

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
- b. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam penelitian kualitatif, peneliti tersendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
- c. Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen,
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus

⁷⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 8

adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁷⁸

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti⁷⁹

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah “Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek).

B. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di sentra usaha batik Trenggalek yaitu UD. Batik Tie Poek yang beralamat di RT.06 RW.01 Dukuh Jampi, Desa Ngentrong Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena ada beberapa alasan, yaitu:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.14

⁷⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

1. Salah satu industri batik yang mampu bersaing dengan industri batik lainnya disekitar daerah tersebut.
2. UD. Batik Tie Poek Trenggalek dalam pemasarannya sudah sampai luar negeri yaitu Filipina dan Hongkong

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi di posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan dilapangan.⁸⁰

Dengan demikian peneliti datang secara langsung ke tempat yang menjadi obyek penelitian yaitu industri batik tulis UD Tiepoek dan UD Setya jaya Karang Trenggalek untuk mendapat data sebanyak-

⁸⁰ Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12

banyaknya dengan cara menggali informasi dari pemilik usaha tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga data dapat diperoleh secara valid serta dapat dipertanggung jawabkan baik itu berupa lisan maupun tulisan tentang strategi pemasaran melalui media sosial pada UD. Batik Tie Poek.

Sesuai dengan pendekatan dan jenis yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti memposisikan dirinya sebagai pengamat, pengumpul dan penganalisa data, pewawancara dan juga sebagai pembuat hasil laporan.

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁸¹ Dalam penelitian ini

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta. 2016), hal. 306

peneliti menganggap pemilik dari Industri Batik UD. Batik Tie Poek Trenggalek sebagai informan utama. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Termasuk sumber data primer adalah:⁸²

- a. Person, yaitu yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Adapun sumber data ini yaitu pemilik industri batik UD. Batik Tie Poek Trenggalek.
- b. Place, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menjelaskan gambaran situasi dan kondisi dari obyek yang di teliti yaitu UD. Batik Tie Poek Trenggalek.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Adapun dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen profil perusahaan, tujuan perusahaan, visi dan misi perusahaan. Foto-foto yang termasuk sumber data meliputi foto kegiatan-kegiatan pemasaran.

2. Data Sekunder

⁸² Burhan Bungin, *Metodologi Riset Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer yang digunakan untuk memperkuat data primer.⁸³ Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari media sosial UD. Batik Tie Poek dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur ataupun strategi pemasaran. Terkait dengan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁸⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Riset kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membaca, mempelajari serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku yang berkaitan dengan strategi pemasaran terutama untuk pemasaran melalui media sosial.

⁸³ Burhan Bungin, *Metodologi Riset Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*,.....hlm. 128

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 138

2. Penelitian lapangan, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke usaha yang dijadikan obyek penelitian, yaitu di UD. Batik Tie Poek Trenggalek. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan Partisipan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁸⁵ Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan, mendatangi lokasi, mengamati media sosial milik UD. Batik Tie Poek Trenggalek. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret di UD. Batik Tie Poek Trenggalek. Dengan ini diharapkan dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi pemasaran.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang

⁸⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cetakan 3, hlm.23

diteliti.⁸⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari nara sumber yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberikan pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar atau material lain yang bisa membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan pemilik dan karyawan UD. Batik Tie Poek secara langsung. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, dan ditutup dengan pemunculan tema.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 24

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Menurut Bogdan hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto dan karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan dan rekaman suara serta dokumentasi berupa foto atau gambar.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti; gambaran umum, struktur organisasi dan personalia, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 326

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci dari pemilik perusahaan dan para pegawainya dari UD. Batik Tie Poek Trenggalek.⁸⁸

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu.⁸⁹

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Dalam hal ini maka peneliti mengelompokkan data

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 244

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 210

berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan unsur bauran pemasaran yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan melalui media sosial yang ada UD. Tie Poek Trenggalek.

Setelah peneliti melakukan berbagai observasi dan melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan UD. Batik Tie Poek, serta mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada UD. Batik Tie Poek, peneliti dapat memilih data yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian dan dicantumkan didalam naskah dan data mana yang tidak perlu dicantumkan dalam naskah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, seperti dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁹⁰

Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang semua data, kemudian peneliti dapat menguraikan data-data tersebut terkait tentang perencanaan strategi pemasaran, pelaksanaan strategi pemasaran, dan pengawasan strategi pemasaran yang diterapkan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 339

oleh UD. Batik Tie Poek dalam meningkatkan penjualan dengan melalui media sosial.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.⁹¹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila suatu kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹² Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil data. Simpulan disajikan dalam bentuk diskriptif objek dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Disini peneliti akan menganalisis data-data atau dokumen yang ada di UD. Batik Tie Poek, kemudian untuk mendapatkan data yang benar-benar valid peneliti juga melakukan konfirmasi melalui wawancara terhadap pemilik dan juga karyawan UD. Batik Tie Poek guna mendapat gambaran dan penjelasan yang lebih rinci

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 343

⁹² Moleong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 329

tentang strategi pemasaran melalui media sosial dalam meningkatkan penjualan batik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).⁹³

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data dianggap memiliki kredibilitas atau kepercayaan yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan dan paradigma informan. Narasumber maupun partisipan dalam penelitian. Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data-data yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan strategi pemasaran melalui media sosial di UD. Batik Tie Poek yang diperoleh di lapangan benar-benar memiliki nilai kebenaran. Langkah-langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain, yaitu:

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 364

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹⁴ Perpanjangan kehadiran memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan. Dengan memperpanjang keikutsertaan, peneliti akan lebih banyak mempelajari hal-hal yang ada dalam lokasi penelitian dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Dalam penerapannya peneliti melakukan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diteliti mempunyai nilai keabsahan yang valid. Peneliti akan ikut serta mempelajari hal-hal terkait subyek penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

⁹⁴ Moleong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 327

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 330

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.⁹⁶

Peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari pemilik dan karyawan-karyawan UD. Batik Tie Poek. Sedangkan triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan batik dengan melalui media sosial.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁹⁷ Hal tersebut bisa dilakukan dengan merekam atau foto-foto pada saat wawancara dan juga melakukan

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 371

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 372

pengamatan akun media sosialnya, sehingga data yang ditemukan menjadi lebih dapat dipercaya. Selain itu bahan referensi lain juga digunakan dalam penelitian ini seperti buku atau sumber-sumber referensi lain yang sesuai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Uji transferability merupakan validitas eksternal yang ada dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, rinci dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan lebih jelas dengan hasil penelitian yang didapat sehingga dapat memutuskan apakah dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan di tempat lain. Dalam uji transferability peneliti memberikan uraian secara rinci, hasil penelitian yang diuraikan juga diperoleh dari narasumber. Disini peneliti menjelaskan secara rinci hasil dari wawancara dan juga disertai dengan teks wawancara yang asli.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, ujian dependability dilakuakn dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan menginformasikan hasil temuan dari

penelitian, sehingga penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini pihak yang ikut serta dalam memeriksa adalah dosen pembimbing yang telah ditetapkan. Proses dependability dalam penelitian ini secara keseluruhan audit menjadi wewenang Prof. Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing untuk meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas. Menguji Confirmability berarti menguji hasil penelitian, berkaitan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan dan penelitian telah disepakati oleh banyak, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam sebuah penelitian jangan sampai proses penelitian tidak ada tetapi hasil penelitian ada. Pengujian confirmability dilakukan dengan adanya sidang skripsi atau sidang munaqosah setelah skripsi disetujui oleh dosen pembimbing, dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada para penguji untuk kemudian dapat dipublikasikan hasil penelitiannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal, maka perlu adanya tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ini bertujuan agar

penelitian lebih terarah dan fokus pada objek penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:⁹⁸

1. Tahap Pra-lapangan

Merupakan orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitiannya mencakup observasi awal lapangan dalam hal ini adalah UD. Batik Tie Poek, penyusunan usulan penelitian dan proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan strategi pemasaran UD. Batik Tie Poek dalam meningkatkan penjualan melalui media sosial.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan pemberian makna dan

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.169

penafisan data yang merupakan proses penentuan untuk memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan kegiatan penyusunan laporan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.